

SKRIPSI 54

**KOMPARASI AKTIVITAS DALAM MEMBENTUK
CITRA KAWASAN PECINAN CIREBON DAN
YOGYAKARTA**



**NAMA : AARON MANUEL L K
NPM : 6111801062**

PEMBIMBING: FRANSENO PUJIAN TO, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM
STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 54

**KOMPARASI AKTIVITAS DALAM MEMBENTUK
CITRA KAWASAN PECINAN CIREBON DAN
YOGYAKARTA**



**NAMA : AAARON MANUEL L K
NPM : 6111801062**

PEMBIMBING:

Franseno Pujianto, S.T., M.T.

PENGUJI :

Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, M.T.

Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M.SC.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 54

**KOMPARASI AKTIVITAS DALAM MEMBENTUK
CITRA KAWASAN PECINAN CIREBON DAN
YOGYAKARTA**



**NAMA : AAARON MANUEL L K
NPM : 6111801062**

PEMBIMBING:

Franseno Pujianto, S.T., M.T.

PENGUJI :

Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, M.T. Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M.SC.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aaron Manuel Lewi Kristianto
NPM : 6111801062
Alamat : Jl.Batununggal Mulia V No.81
Judul Skripsi : Komparasi Aktivitas Dalam Membentuk Citra Kawasan Pecinan Cirebon dan Yogyakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagerism, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 15 Maret 2023



Aaron Manuel Lewi Kristianto

Abstrak

KOMPARASI AKTIVITAS DALAM MEMBENTUK CITRA KAWASAN PECINAN CIREBON DAN YOGYAKARTA

Oleh
Aaron Manuel
NPM: 6111801062

Kawasan Pecinan merupakan salah satu wujud peninggalan kultur budaya, dimana masyarakat Tionghoa tinggal bermukim di Kawasan Indonesia untuk bertahan hidup. Adapun sifat minoritas keberadaan orang Tionghoa yang bermukim di kawasan kota di Indonesia membuat timbulnya suatu kawasan tinggal yang didominasi oleh orang Tionghoa dikarenakan adanya rasa aman dalam bermukim bersama. Melalui perkembangan waktu pastinya kawasan Pecinan yang dianggap sebagai pusat bermukim orang Tionghoa memiliki sifat yang unik dan memberi citra baru pada kawasan kota, sebagaimana orang Tionghoa rata - rata berprofesi sebagai pedagang dan memiliki sifat atau gaya hidup yang dapat dikatakan berbeda. Sehingga kerap kawasan Pecinan terletak pada kawasan pusat kota, hal ini terjadi untuk mempermudah terjadinya aktivitas perdagangan bagi masyarakat kota. Meskipun demikian pastinya kawasan Pecinan yang berada pada kawasan kota Indonesia memiliki sifat aktivitas yang berbeda, hal ini dapat dipengaruhi melalui adanya perbedaan cara hidup maupun kultur budaya yang dimiliki oleh masing - masing Pecinan kota. Dengan demikian penelitian ini berfokus pada komparasi aktivitas terhadap pembentukan citra kawasan antara dua kawasan Pecinan yang terdapat pada kawasan Kota Cirebon (Kawasan Kanoman) dan Kota Yogyakarta (Kawasan Ketandan).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh aktivitas terhadap citra kawasan Pecinan Cirebon dan Yogyakarta serta mengidentifikasi komparasi persamaan serta perbedaannya yang akan diteliti melalui literatur buku Kevin Lynch yang berjudul *The Image Of The City* dan buku Paul Oliver yang berjudul *The Encyclopedia Of Vernacular Architecture Of The World*. Metode yang akan digunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi aktivitas langsung terkait kondisi kawasan serta dalam mendukung penelitian juga akan menggunakan metode sekunder yaitu melalui literatur terkait guna kejelasan data dalam berlangsungnya penelitian. Sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan baru dalam menambah wawasan serta penelitian ini dapat menjadi pembelajaran masyarakat kawasan agar tetap membudidayakan kawasan Pecinan setempat.

Kata-kata kunci: komparasi, aktivitas, citra kawasan, Pecinan, Cirebon, Yogyakarta

Abstract

COMPARISON OF ACTIVITIES IN FORMING THE IMAGE OF THE CIREBON AND YOGYAKARTA CHINESE AREA

by

Aaron Manuel

NPM: 6111801062

The Chinatown's area is a form of cultural heritage, where Chinese people live in Indonesia's area to survive. As for the minority nature of the existence of Chinese people who live in a city area in Indonesia, it causes the emergence of a residential area dominated by Chinese people due to a sense of security in living together. Through the development of time, the Chinatown's area which is considered as the center of residence for the Chinese has unique characteristics and gives a new image to the city area, just as the average Chinese people work as traders and have characteristics or lifestyles that can be said to be different. So that often the Chinatown area is located in the downtown area, this phenomenon happens to facilitate trading activities for urban communities. Even so, it is certain that the Chinatown area in the Indonesian city area has a different nature of activity, this can be influenced by the differences in the way of life and culture that each city's Chinatown has. Thus this study focuses on comparative activities on the formation of regional images between the two Chinatown areas located in the City of Cirebon (Kanoman Area) and Yogyakarta City (Ketandan Area).

*This research was conducted with the aim of identifying the effect of activity on the image of the Cirebon and Yogyakarta Chinatown areas as well as identifying the similarities and differences that will be examined through Kevin Lynch's literary book entitled *The Image Of The City* and Paul Oliver's book entitled *The Encyclopedia Of Vernacular Architecture Of The City*. World. The method that will be used is a qualitative descriptive method, in which the researcher will describe the results of direct activity observations related to the condition of the area and in supporting the research will also use a secondary method, namely through related literature for data clarity in the course of the research. So that the results of the research are expected to become new knowledge in adding insight and this research can be a lesson for the environmental community so that they continue to cultivate the local Chinatown environment.*

Keywords: *comparison, activity, image of city, Chinatowns, Cirebon, Yogyakarta*

Abstrak

KOMPARASI AKTIVITAS DALAM MEMBENTUK CITRA KAWASAN PECINAN CIREBON DAN YOGYAKARTA

Oleh
Aaron Manuel
NPM: 6111801062

Kawasan Pecinan merupakan salah satu wujud peninggalan kultur budaya, dimana masyarakat Tionghoa tinggal bermukim di Kawasan Indonesia untuk bertahan hidup. Adapun sifat minoritas keberadaan orang Tionghoa yang bermukim di kawasan kota di Indonesia membuat timbulnya suatu kawasan tinggal yang didominasi oleh orang Tionghoa dikarenakan adanya rasa aman dalam bermukim bersama. Melalui perkembangan waktu pastinya kawasan Pecinan yang dianggap sebagai pusat bermukim orang Tionghoa memiliki sifat yang unik dan memberi citra baru pada kawasan kota, sebagaimana orang Tionghoa rata - rata berprofesi sebagai pedagang dan memiliki sifat atau gaya hidup yang dapat dikatakan berbeda. Sehingga kerap kawasan Pecinan terletak pada kawasan pusat kota, hal ini terjadi untuk mempermudah terjadinya aktivitas perdagangan bagi masyarakat kota. Meskipun demikian pastinya kawasan Pecinan yang berada pada kawasan kota Indonesia memiliki sifat aktivitas yang berbeda, hal ini dapat dipengaruhi melalui adanya perbedaan cara hidup maupun kultur budaya yang dimiliki oleh masing - masing Pecinan kota. Dengan demikian penelitian ini berfokus pada komparasi aktivitas terhadap pembentukan citra kawasan antara dua kawasan Pecinan yang terdapat pada kawasan Kota Cirebon (Kawasan Kanoman) dan Kota Yogyakarta (Kawasan Ketandan).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh aktivitas terhadap citra kawasan Pecinan Cirebon dan Yogyakarta serta mengidentifikasi komparasi persamaan serta perbedaannya yang akan diteliti melalui literatur buku Kevin Lynch yang berjudul *The Image Of The City* dan buku Paul Oliver yang berjudul *The Encyclopedia Of Vernacular Architecture Of The World*. Metode yang akan digunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi aktivitas langsung terkait kondisi kawasan serta dalam mendukung penelitian juga akan menggunakan metode sekunder yaitu melalui literatur terkait guna kejelasan data dalam berlangsungnya penelitian. Sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan baru dalam menambah wawasan serta penelitian ini dapat menjadi pembelajaran masyarakat kawasan agar tetap membudidayakan kawasan Pecinan setempat.

Kata-kata kunci: komparasi, aktivitas, citra kawasan, Pecinan, Cirebon, Yogyakarta

Abstract

COMPARISON OF ACTIVITIES IN FORMING THE IMAGE OF THE CIREBON AND YOGYAKARTA CHINESE AREA

by

Aaron Manuel

NPM: 6111801062

The Chinatown's area is a form of cultural heritage, where Chinese people live in Indonesia's area to survive. As for the minority nature of the existence of Chinese people who live in a city area in Indonesia, it causes the emergence of a residential area dominated by Chinese people due to a sense of security in living together. Through the development of time, the Chinatown's area which is considered as the center of residence for the Chinese has unique characteristics and gives a new image to the city area, just as the average Chinese people work as traders and have characteristics or lifestyles that can be said to be different. So that often the Chinatown area is located in the downtown area, this phenomenon happens to facilitate trading activities for urban communities. Even so, it is certain that the Chinatown area in the Indonesian city area has a different nature of activity, this can be influenced by the differences in the way of life and culture that each city's Chinatown has. Thus this study focuses on comparative activities on the formation of regional images between the two Chinatown areas located in the City of Cirebon (Kanoman Area) and Yogyakarta City (Ketandan Area).

*This research was conducted with the aim of identifying the effect of activity on the image of the Cirebon and Yogyakarta Chinatown areas as well as identifying the similarities and differences that will be examined through Kevin Lynch's literary book entitled *The Image Of The City* and Paul Oliver's book entitled *The Encyclopedia Of Vernacular Architecture Of The City*. World. The method that will be used is a qualitative descriptive method, in which the researcher will describe the results of direct activity observations related to the condition of the area and in supporting the research will also use a secondary method, namely through related literature for data clarity in the course of the research. So that the results of the research are expected to become new knowledge in adding insight and this research can be a lesson for the environmental community so that they continue to cultivate the local Chinatown environment.*

Keywords: *comparison, activity, image of city, Chinatowns, Cirebon, Yogyakarta*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

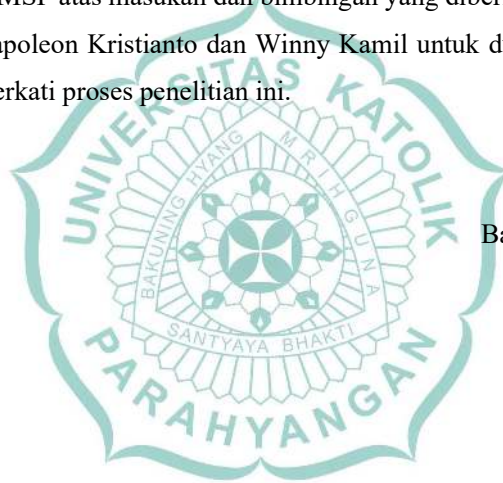
Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Tuhan Yang Maha Esa, atas kelancaran keseluruhan proses pengerjaan.
- Dosen pembimbing, Franseno Pujianto, ST,MT atas pengarahan, masukan dan bimbingan serta ilmu yang diberikan.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, MT dan Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, MSP atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orangtua, Napoleon Kristianto dan Winny Kamil untuk dukungan dan doa yang selalu memberkati proses penelitian ini.



Bandung, 15 Maret 2023

Aaron Manuel



DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|------|
| Abstrak..... | i |
| Abstract..... | iii |
| PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI..... | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |

| | |
|--|-----------|
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Pertanyaan Penelitian | 4 |
| 1.3. Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.4. Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.5. Metode Penelitian | 4 |
| 1.5.1 Jenis Penelitian | 4 |
| 1.5.2 Batasan Objek dan Waktu | 5 |
| 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data | 6 |
| 1.5.4 Proses Analisis dan Penarikan Kesimpulan | 7 |
| 1.6. Kerangka Penelitian | 7 |
| 1.7. Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1. Karakteristik Bentuk, Ruang dan Tatahan Dalam Arsitektur | 10 |
| 2.1.1. Bentuk | 10 |
| 2.1.2. Ruang | 13 |
| 2.1.3. Tatahan | 15 |
| 2.2. Elemen Pembentuk Citra Kawasan | 19 |
| 2.2.1. Elemen Pembentuk (Path, Edges, Nodes, District, Landmark) | 19 |
| 2.2.2. Hubungan Elemen Pembentuk Citra Kawasan | 22 |
| 2.2.3. Kawasan Pecinan | 23 |
| 2.3. Rutinitas Domestik Dalam Arsitektur Vernakular | 25 |
| 2.3.1. Elemen Pembentuk (Path, Edges, Nodes, District, Landmark) | 25 |
| BAB 3 SEJARAH DAN ELEMEN KAWASAN PECINAN CIREBON DAN YOGYAKARTA | 26 |
| 2.4. Kawasan Pecinan Cirebon | 26 |
| 3.1.1 Sejarah Terbentuknya Kawasan Pecinan Cirebon | 27 |
| 3.1.2 Elemen Pembentuk Kawasan Pecinan Cirebon | 29 |

| | |
|---|-----------|
| 3.1.2.1 Path Kawasan Pecinan Cirebon | 30 |
| 3.1.2.2 Edges Kawasan Pecinan Cirebon | 31 |
| 3.1.2.3 Nodes Kawasan Pecinan Cirebon | 32 |
| 3.1.2.4 District Kawasan Pecinan Cirebon | 33 |
| 3.1.2.5 Landmark Kawasan Pecinan Cirebon | 35 |
| 2.5. Kawasan Pecinan Yogyakarta | 36 |
| 3.2.1 Sejarah Terbentuknya Kawasan Pecinan Yogyakarta | 37 |
| 3.2.2 Elemen Pembentuk Kawasan Pecinan Yogyakarta | 41 |
| 3.2.2.1 Path Kawasan Pecinan Yogyakarta | 42 |
| 3.2.2.2 Edges Kawasan Pecinan Yogyakarta | 43 |
| 3.2.2.3 Nodes Kawasan Pecinan Yogyakarta | 44 |
| 3.2.2.4 District Kawasan Pecinan Yogyakarta | 46 |
| 3.2.2.5 Landmark Kawasan Pecinan Yogyakarta | 47 |
| BAB 4 KOMPARASI PECINAN CIREBON DAN YOGYAKARTA | 49 |
| 4.1. Komparasi Citra Kawasan Pecinan Cirebon dan Yogyakarta | 49 |
| 4.1.1 Path Kawasan Pecinan | 49 |
| 4.1.2 Edges Kawasan Pecinan | 51 |
| 4.1.3 Nodes Kawasan Pecinan | 52 |
| 4.1.4 District Kawasan Pecinan | 54 |
| 4.1.5 Landmark Kawasan Pecinan | 56 |
| 4.2. Hubungan Elemen Citra Kawasan Pecinan Cirebon dan Yogyakarta | 57 |
| 4.2.1 Hubungan Elemen Legibility | 57 |
| 4.2.2 Hubungan Elemen Structure and Identity | 58 |
| 4.2.3 Hubungan Elemen Imageability | 59 |
| BAB 5 KESIMPULAN | 60 |
| 5.1. Kesimpulan | 60 |
| a. Path | 60 |
| b. Edges | 61 |
| c. Nodes | 63 |
| d. District | 64 |
| e. Landmark | 65 |
| 5.2. Saran | 66 |

DAFTAR

| | |
|---------------|----|
| PUSTAKA..... | 42 |
| LAMPIRAN..... | 43 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Kawasan Pecinan Kanoman Cirebon | 2 |
| Gambar 1.2 Kawasan Pecinan Ketandan Yogyakarta | 3 |
| Gambar 1.3 Lokasi Kanoman Cirebon | 5 |
| Gambar 1.4 Lokasi Ketandan Yogyakarta | 6 |
| Gambar 1.5 Kerangka Penelitian | 8 |
| Gambar 2.1 Sudut Pandang Terhadap Bentuk | 12 |
| Gambar 2.2 Contoh Transformasi Dimensional | 13 |
| Gambar 2.3 Contoh Transformasi Subtraktif | 13 |
| Gambar 2.4 Contoh Transformasi Aditif | 14 |
| Gambar 2.5 Elemen Kesatuan Bentuk dan Ruang | 15 |
| Gambar 2.6 Elemen Bidang Sejajar | 16 |
| Gambar 2.7 Jenis Organisasi Spasial | 17 |
| Gambar 2.8 Jenis Organisasi Linier | 18 |
| Gambar 2.9 Jenis Organisasi Grid | 19 |
| Gambar 2.10 Ilustrasi Path Kevin Lynch | 21 |
| Gambar 2.11 Ilustrasi Edge Kevin Lynch | 21 |
| Gambar 2.12 Ilustrasi Nodes Kevin Lynch | 21 |
| Gambar 2.13 Ilustrasi Districts Kevin Lynch | 22 |
| Gambar 2.14 Ilustrasi Landmark Kevin Lynch | 22 |
| Gambar 2.15 Pecinan Di Indonesia | 25 |
| Gambar 3.1 Batasan Pecinan Lokasi Kanoman | 28 |
| Gambar 3.1.1 Sejarah Pecinan Kanoman | 29 |
| Gambar 3.1.2 Dokumentasi Kawasan Kanoman | 31 |
| Gambar 3.1.3 Path Kawasan Kanoman | 32 |
| Gambar 3.1.4 Dokumentasi Kawasan Kanoman | 33 |
| Gambar 3.1.5 Edges Kawasan Kanoman | 33 |
| Gambar 3.1.6 Dokumentasi Kawasan Kanoman | 34 |
| Gambar 3.1.7 Nodes Kawasan Kanoman | 34 |
| Gambar 3.1.8 Dokumentasi Kawasan Kanoman | 35 |
| Gambar 3.1.9 District Kawasan Kanoman | 35 |

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1.10 Dokumentasi Kawasan Kanoman | 37 |
| Gambar 3.1.11 Landmark Kawasan Kanoman | 37 |
| Gambar 3.1.12 Dokumentasi Kawasan Kanoman | 38 |
| Gambar 3.2.1 Batasan Pecinan Lokasi Ketandan | 39 |
| Gambar 3.2.2 Sejarah Pecinan Ketandan | 40 |
| Gambar 3.2.3 Dokumentasi Kawasan Ketandan | 41 |
| Gambar 3.2.4 Dokumentasi Klenteng Tjen Lin | 42 |
| Gambar 3.2.5 Dokumentasi Gerbang Ketandan | 42 |
| Gambar 3.2.6 Dokumentasi Kawasan Ketandan | 43 |
| Gambar 3.2.7 Path Kawasan Ketandan | 44 |
| Gambar 3.2.8 Dokumentasi Kawasan Ketandan | 45 |
| Gambar 3.2.9 Edges Kawasan Ketandan | 45 |
| Gambar 3.2.10 Dokumentasi Kawasan Ketandan | 46 |
| Gambar 3.2.11 Nodes Kawasan Ketandan | 47 |
| Gambar 3.2.12 Dokumentasi Kawasan Ketandan | 48 |
| Gambar 3.2.13 District Kawasan Ketandan | 48 |
| Gambar 3.2.14 Dokumentasi Kawasan Ketandan | 49 |
| Gambar 3.2.15 Landmark Kawasan Ketandan | 49 |
| Gambar 3.2.16 Landmark Kawasan Ketandan | 50 |
| Gambar 4.1.1 Komparasi Path Kawasan | 51 |
| Gambar 4.1.2 Komparasi Path Kawasan | 51 |
| Gambar 4.1.3 Komparasi Path Kawasan | 52 |
| Gambar 4.1.4 Dokumentasi Komparasi Kawasan | 53 |
| Gambar 4.1.5 Komparasi Edges Kawasan | 53 |
| Gambar 4.1.6 Komparasi Edges Kawasan | 53 |
| Gambar 4.1.7 Dokumentasi Komparasi Kawasan | 54 |
| Gambar 4.1.8 Komparasi Nodes Kawasan | 54 |
| Gambar 4.1.9 Komparasi Nodes Kawasan | 55 |
| Gambar 4.1.10 Dokumentasi Komparasi Kawasan | 54 |
| Gambar 4.1.11 Komparasi District Kawasan | 56 |
| Gambar 4.1.12 Komparasi District Kawasan | 56 |
| Gambar 4.1.13 Ilustrasi Komparasi Kawasan | 57 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1.14 Dokumentasi Komparasi Kawasan | 58 |
| Gambar 4.1.15 Dokumentasi Komparasi Kawasan | 58 |
| Gambar 4.1.16 Komparasi Landmark Kawasan | 58 |
| Gambar 4.1.17 Komparasi Landmark Kawasan | 59 |
| Gambar 4.1.18 Dokumentasi Komparasi Kawasan | 59 |
| Gambar 4.2.1 Legibility Kanoman | 61 |
| Gambar 4.2.2 Legibility Ketandan | 62 |
| Gambar 4.2.3 Dokumentasi Kawasan Kanoman | 62 |
| Gambar 4.2.4 Dokumentasi Kawasan Ketandan | 63 |
| Gambar 4.2.5 Path Kawasan Kanoman | 64 |
| Gambar 4.2.6 Path Kawasan Ketandan | 64 |
| Gambar 4.2.7 Edge Kawasan Kanoman | 65 |
| Gambar 4.2.8 Edge Kawasan Ketandan | 66 |
| Gambar 4.2.9 Nodes Kawasan Kanoman | 67 |
| Gambar 4.2.10 Nodes Kawasan Ketandan | 67 |
| Gambar 4.2.11 District Kawasan Kanoman | 68 |
| Gambar 4.2.12 District Kawasan Ketandan | 68 |
| Gambar 4.2.13 Landmark Kawasan Kanoman | 69 |
| Gambar 4.2.14 Landmark Kawasan Ketandan | 69 |
| Gambar 5.1.1 Kesimpulan Path Kawasan | 71 |
| Gambar 5.1.2 Kesimpulan Edges Kawasan | 72 |
| Gambar 5.1.3 Kesimpulan Nodes Kawasan | 73 |
| Gambar 5.1.4 Kesimpulan District Kawasan | 74 |
| Gambar 5.1.5 Kesimpulan Landmark Kawasan | 75 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permukiman merupakan salah satu kebutuhan manusia terpenting yaitu untuk memiliki tempat tinggal sebagaimana individu makhluk sosial. Adapun aktivitas inti pada sebuah permukiman yaitu untuk membentuk sebuah komunitas sosial antara sesama individu manusia ataupun dengan lingkungan disekitarnya. Adapun kebutuhan individu manusia untuk tinggal menetap memiliki karakter yang berbeda - beda sehingga masing - masing rumah tinggal memiliki berbagai karakter yang sesuai dengan kebiasaan dan kebudayaan pemilikinya. Dengan adanya gaya hidup yang terus berubah seiring berjalannya waktu, bentuk sebuah permukiman pastinya akan terus berubah - ubah guna beradaptasi dengan pemilik dan juga karena adanya perkembangan aspek politik, ekonomi, sosial dan teknologi. Dapat dikatakan bahwa permukiman pada sebuah kawasan merupakan wujud yang lahir atas hadirnya aktivitas kehidupan individu manusia yang tinggal didalamnya, sehingga pembentukan sebuah kawasan merupakan sebuah cerminan pola aktivitas yang ada didalamnya, baik bersifat fisik maupun non fisik.

Dalam suatu kawasan permukiman pun pastinya memiliki keseragaman serta keberagaman karakteristik yang mampu membentuk citra suatu tempat. Hal tersebut pun secara arsitektural mampu dipahami melalui tiga komponen pembentuk kawasan yaitu bentuk, ruang dan tatanan (Francis D.K Ching, 1979). Adapun dalam kajian ini menyangkut hadirnya berbagai macam aktivitas yang tercipta pada sebuah kawasan.

Salah satu wujud kawasan permukiman yang merupakan peninggalan produk budaya di Indonesia adalah kawasan Pecinan. Perkembangan Pecinan di Kota Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan kebijakan politik dan ekonomi pemerintah kolonial Belanda pada beberapa kota di Indonesia. Kawasan Pecinan ini sendiri berkembang pesat setelah kedatangan bangsa Eropa di Indonesia, ditambah kawasan Pecinan terkenal sebagai pusat lahirnya aktivitas perdagangan bagi masyarakat dalam sebuah kota. Mayoritas penduduk pada kawasan Pecinan sendiri biasanya asli Tionghoa, hal ini terjadi dikarenakan kebanyakan penduduk Tionghoa berprofesi sebagai perantara atau distributor penghasil produk pertanian di Indonesia untuk masyarakat golongan Eropa serta adanya rasa aman bagi penduduk Tionghoa jika bertempat tinggal pada suatu kawasan secara bersamaan. Letak kawasan ini sendiri terletak pada area strategis sebuah kota dimana seperti fungsi

pecinan sendiri pada dasarnya yaitu sebagai pusat perdagangan sehingga dibutuhkan adanya jarak yang mampu dijangkau dengan mudah oleh penduduk sekitarnya. Melalui tingginya intensitas aktivitas yang terjadi pada kawasan tersebut, pastinya akan berdampak pada perubahan dan perkembangan karakter bentuk, ruang hingga tatanan pada sebuah kawasan Pecinan tersebut.

Tata letak pada kawasan Pecinan biasanya dibagi kedalam setiap blok jalan, yang biasanya rumah – rumah pada kawasan tersebut tidak terdapat pekarangan sehingga terlihat rumah – rumah tersebut seolah menyatu dengan jalan raya. Rumah di kawasan ini biasanya didominasi oleh penggunaan elemen berwarna merah atau ornamen yang bernuansa Cina. Pecinan berada pada kota – kota yang telah dijajah oleh bangsa Eropa dan Cina, seperti Kota Cirebon dan Kota Yogyakarta yang merupakan sebuah kota yang tergolong historis, dimana kedua kota tersebut turut berjuang melalui sistem kesultanan yang mereka miliki guna mempertahankan kemakmuran kota mereka masing – masing. Objek Pecinan sendiri merupakan sebuah peninggalan budaya yang menjadi sejarah dan telah dibudidaya oleh masyarakatnya seiring berjalannya waktu. Dengan demikian perbedaan serta perubahan karakter bentuk, ruang dan tatanan yang ada pada kedua kawasan Pecinan di Kota Cirebon dan Kota Yogyakarta menjadi daya tarik tersendiri yang menarik untuk menjadi kajian dalam penelitian ini.



Gambar 1.1 Kawasan Pecinan Kanoman Cirebon
Sumber: <https://www.itrip.id/pasar-kanoman-cirebon>

Kawasan Pecinan Cirebon terletak pada kawasan Kanoman, kawasan dengan intensitas perdagangan tinggi menjadikan kawasan ini memiliki kepadatan yang tinggi setiap harinya. Sebagaimana mayoritas penduduk pada kawasan Kanoman merupakan

orang Tionghoa yang berprofesi sebagai distributor serta perantara antara orang Eropa dengan orang pribumi menempatkan kawasan ini pada lokasi yang strategis, yaitu kawasan diantara kedua golongan tersebut. Karakter kawasan pada area Kanoman ini memiliki karakter kawasan yang unik dan berbeda dibandingkan dengan kawasan di sekitar Kota Cirebon. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh kawasan Kanoman yang menjadi pusat perdagangan sehingga terdapat berbagai jenis pedagang pada sekitar kawasan yang memiliki sifat yang berbeda - beda dalam berdagang, hal ini melahirkan adanya karakter kawasan baru yang membentuk citra mereka dan menjadi menarik untuk diteliti pada kawasan Kanoman ini.



Gambar 1.2 Kawasan Pecinan Ketandan Yogyakarta
Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id>

Pada Kota Yogyakarta letak Pecinan berada Kawasan Kampung Ketandan. Kawasan berada pada sekitaran Jalan Malioboro yang merupakan pusat wisata di Kota Yogyakarta ini. Kampung Ketandan lahir sebagai kawasan pusat permukiman orang Tionghoa pada jaman Belanda, dimana pemerintah Belanda menetapkan sebuah aturan tentang adanya pembatasan pergerakan dan pembatasan wilayah ruang tinggal Tionghoa. Arsitektur pada bangunan kawasan Ketandan terlihat masih didominasi oleh bangunan jaman dulu, dimana mayoritas bangunan terdiri dari dua lantai dan berorientasi memanjang ke belakang, juga hal menariknya hampir seluruh bangunan pada kawasan ini digunakan pula untuk aktivitas

berdagang pada area depan bangunan, atau biasa dikenal dengan sebutan rumah toko atau ruko. Sehingga dengan adanya pertokoan pada kawasan ini pastinya ada pula karakter bentuk, ruang dan tatanan yang tercipta dalam pembentukan citra kawasan Ketandan.

Kehadiran wujud kawasan Pecinan telah membuktikan bahwa bentuk peninggalan budaya ini merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Kedua kawasan pun memiliki masing - masing karakter yang berbeda baik secara fisik maupun non - fisik. Sehingga kedua kawasan pusat perdagangan ini akan menjadi hal yang menarik untuk diteliti dan dikomparasi melalui segi karakter bentuk, ruang dan tatanan.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas mempengaruhi elemen pembentuk citra kawasan Pecinan Cirebon dan Yogyakarta?

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang elemen arsitektur pembentuk citra kawasan Pecinan Cirebon dan Yogyakarta dalam mempertahankan citra kawasan sebagai wujud sejarah peninggalan budaya.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memahami serta mengidentifikasi pengaruh aktivitas terhadap citra Kawasan Pecinan Cirebon dan Yogyakarta serta perkembangan dan perubahan elemen pembentuk citra kawasan apa saja yang terjadi di masa sekarang melalui dampak aktivitas kawasan pada kedua kawasan pecinan Cirebon, Kawasan Kanoman dan Yogyakarta, Kawasan Ketandan.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara deskripsi kualitatif. Pendekatan pertama dilakukan dengan pendekatan sketsa, pemetaan dan diagram. Untuk pendekatan kedua dilakukan dengan pendekatan bentuk, ruang dan tatanan. Metode kualitatif ini akan dilakukan dengan melakukan analisis visual aktivitas kawasan pada lapangan serta pengambilan data literatur terkait dalam mendukung proses penelitian studi pustaka. Data yang didapatkan nantinya akan digunakan untuk mengkomparasi kedua aktivitas dalam

membentuk citra kawasan Pecinan kedua objek serta untuk melihat komparasi perbedaan dan kesamaan kedua kawasan Pecinan Cirebon dan Yogyakarta.

Komparasi merupakan sebuah kata yang mengartikan tentang perbandingan, biasanya mengandung dua buah objek yang akan dibandingkan. Menurut Winarno Surakhmad dalam buku Pengantar Pengetahuan Ilmiah (1986), komparasi dapat diartikan sebagai sebuah proses penyelidikan deskriptif yang bertujuan untuk mencari solusi atau penyelesaian menggunakan proses analisis tentang hubungan yang saling berkaitan serta mengkurasi aspek - aspek apa saja yang berhubungan dan relevan sehingga nantinya data mampu dibandingkan satu faktor dengan faktor lainnya.

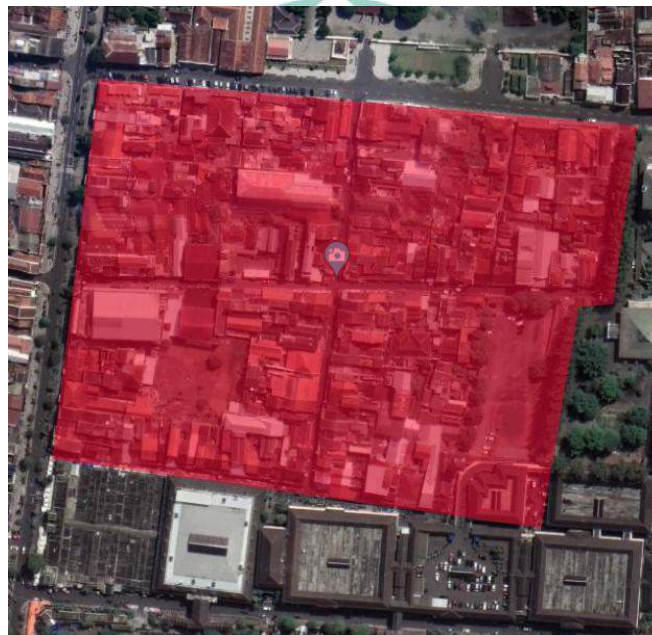
1.5.2 Batasan Objek dan Waktu

Sebagai arahan agar dalam penelitian ini lebih terfokus, ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan analisis penelitian mencakup komparasi analisis bentuk, ruang dan tatanan pada kedua kawasan yang merupakan respon atas aktivitas yang terjadi.
2. Lingkup pembahasan penelitian adalah kawasan pecinan mencakup seluruh jalan area pecinan pada kedua kawasan, Kota Cirebon (Kanoman) dan Kota Yogyakarta (Ketandan).
3. Lingkup pembahasan dan teori yang digunakan mengacu pada pendekatan yang diambil dari buku *The Image of The City*. karya Kevin Lynch, buku *The Encyclopedia of Vernacular Architecture Of The World* karya Paul Oliver serta buku *Architecture. Form, Space and Order*, karya Francis D.K Ching yang membahas tentang pendekatan elemen citra kawasan, rutinitas domestik manusia dalam membentuk ruang serta karakter bentuk, ruang dan tatanan kedua karakteristik kawasan Pecinan.



Gambar 1.3 Lokasi Kanoman Cirebon
Sumber: maps.google.com



Gambar 1.4 Lokasi Ketandan Yogyakarta
Sumber: maps.google.com

Penelitian pada karakteristik permukiman Pecinan terdapat pada 2 kawasan, yang pertama merupakan Kawasan Ketandan Kota Yogyakarta mencakup ruang lingkup kawasan pecinan Yogyakarta tepatnya Jl. Ketandan Lor - Jl. Ketandan Wetan, dan sekitarnya. Untuk yang kedua pada Kawasan Kanoman Kota Cirebon mencakup ruang lingkup kawasan pecinan Jl. Winaon, Jl. Kanoman, Jl. Lemahwungkuk dan Jl. Talang.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang didapatkan pada penelitian komparasi karakteristik permukiman Pecinan di Kawasan Cirebon dan Yogyakarta beberapa didapatkan melalui pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap kedua objek penelitian. Hasil informasi yang didapatkan peneliti merupakan hasil atas wawancara yang telah dilakukan terhadap warga setempat dalam lingkup objek penelitian. Untuk sumber data lain yang didapatkan merupakan dari beberapa data literatur dan arsip yang mampu mendukung pendataan objek penelitian ini pada beberapa periode waktu.

a. Data Primer (Observasi)

Pengambilan data utama yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan atas hasil observasi secara langsung terhadap seluruh objek studi dalam lingkup objek penelitian. Kegiatan observasi ini pun mencakup pencatatan deskriptif dari setiap objek, mencakup bangunan eksisting pada kawasan Pecinan dalam lingkup objek penelitian, interpretasi akan zonasi aktivitas penelitian, serta identifikasi kawasan akan objek bangunan dalam lingkup penelitian. Dilakukan dengan penggambaran path atau jalur jalan secara menyeluruh dalam bentuk dua dimensi, beserta dokumentasi foto objek.

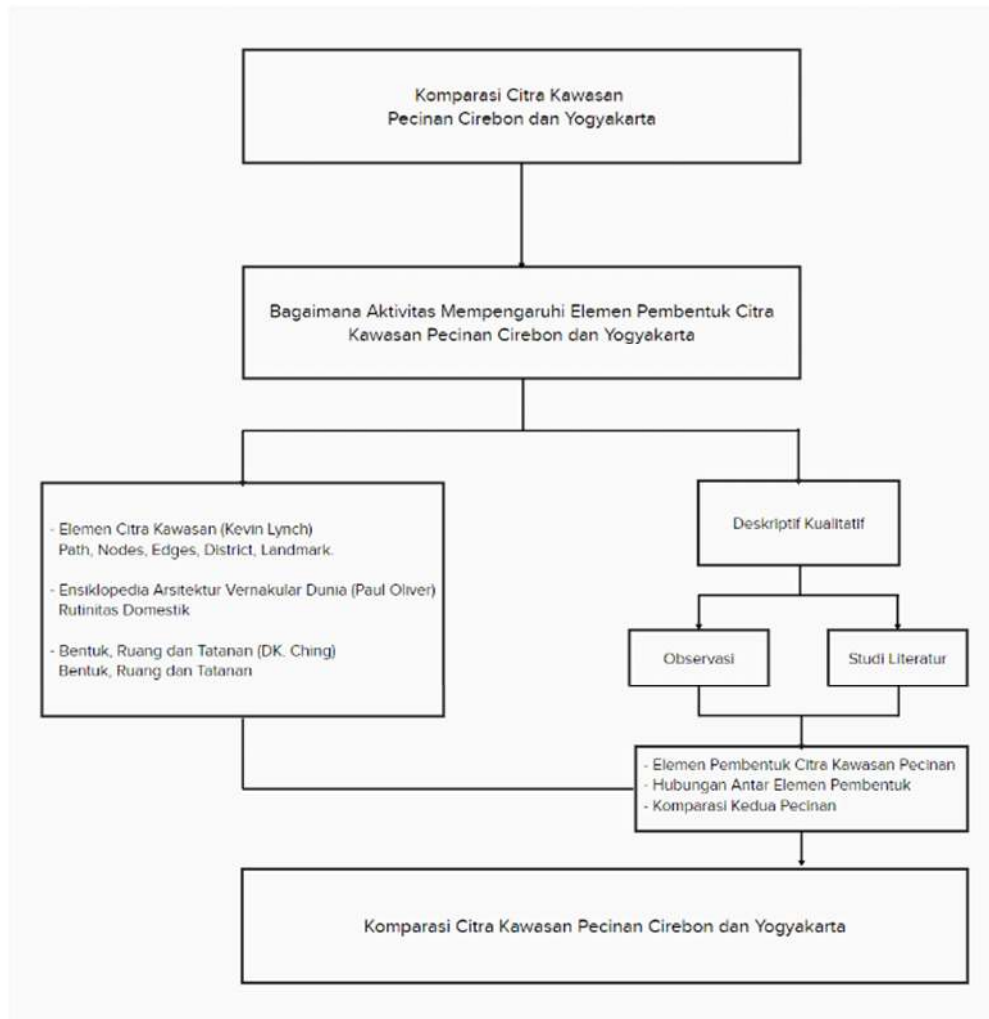
b. Data Sekunder (Studi Pustaka)

Pengambilan data referensi melalui literatur yang bersangkutan akan dilakukan untuk mendukung serta memperjelas proses penelitian, adapun studi pustaka dibutuhkan sebagai data pembandingan dalam mengungkap karakteristik dalam proses komparasi kedua objek.

1.5.4 Proses Analisis dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan hasil atas analisis komparasi yang dilakukan pada elemen pembentuk citra kawasan (*Path, Edges, Nodes, Districts, Landmarks*) Pecinan kedua kota, merupakan pernyataan yang bersifat rangkuman deskriptif tentang hasil komparasi citra Kawasan Pecinan Kota Cirebon dan Yogyakarta yang telah diamati dan dianalisis tentang bagaimana dampak aktivitas yang berlangsung hingga kini mampu berdampak pada elemen - elemen pembentuk citra kawasan serta hubungan yang terjadi pada elemen pembentuk kedua objek tersebut.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.5 Kerangka Penelitian
Sumber:Analisa Peneliti

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas tentang hal - hal yang mendasari alasan dilakukannya topik penelitian ini serta pemilihan dan batasan kawasan wilayah contoh objek penelitian. Bab ini berisikan akan latar belakang yang menjabarkan tentang sejarah serta budaya terkait kedua objek serta penjabaran narasi yang berfokus pada perumusan masalah, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, jenis penelitian, ruang lingkup penelitian (batasan objek), teknik pengumpulan data, proses analisa serta metodologi yang akan digunakan dalam menjawab pertanyaan serta wujud alat untuk mempermudah berlangsungnya proses penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan pada bab ini berisikan tentang teori serta studi literatur yang dibutuhkan dan berhubungan dengan kebutuhan pembahasan penelitian. Teori - teori ini akan digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi dan menganalisis penelitian objek yang diambil. Pada penelitian ini mengambil objek studi pecinan sehingga akan dipaparkan elemen pembentuk citra kawasan, aktivitas rutin domestik manusia hingga pola bentuk, ruang dan tatanan kawasan pecinan melalui perspektif dari teori Kevin Lynch dalam buku yang berjudul *The Image of The City* serta teori Paul Oliver dalam buku *Encyclopedia of Vernacular Architecture of The World* dan teori Francis D.K Ching dalam buku yang berjudul *Architecture, Form, Space and Order*.

BAB III SEJARAH DAN ELEMEN KAWASAN CIREBON DAN YOGYAKARTA

Bab ini akan mendeskripsikan sejarah terbentuknya pecinan pada kedua objek Kota Cirebon dan Yogyakarta serta mendeskripsikan aktivitas apa saja yang terjadi pada kedua kawasan melalui hasil observasi aktivitas langsung serta penjabaran diagram tentang elemen - elemen pembentuk masing - masing citra kawasan Pecinan. Penjabaran tersebut meliputi elemen pembentuk citra kawasan seperti *path, edges, nodes, district dan landmark* yang terjadi akibat dari aktivitas yang terjadi pada masing - masing kota.

BAB IV KOMPARASI PECINAN CIREBON DAN YOGYAKARTA

Bab ini akan menjelaskan tentang komparasi seluruh elemen pembentuk citra kawasan kedua Pecinan Kota Cirebon dan Yogyakarta yang terjadi oleh adanya aktivitas sifat kawasan disertakan oleh diagram penjabaran kondisi kawasan pada masa sekarang yang didapat melalui penggambaran penulisan pada bab 3. Kemudian data kedua objek yang didapatkan akan disesuaikan dan dikomparasikan secara deskriptif melalui aktivitas dalam membentuk citra kawasan Pecinan. Sehingga dapat diperoleh gambaran elemen pembentuk kawasan yang terjadi oleh aktivitas kedua kawasan untuk kemudian dilakukan komparasi antara kedua objek pecinan tentang perbedaan serta persamaan yang terbentuk melalui kajian pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memaparkan kesimpulan dari hasil analisis berupa komparasi aktivitas dalam membentuk citra kawasan Pecinan Cirebon dan Yogyakarta pada masa sekarang sehingga dapat terlihat perbandingan perbedaan serta persamaan apa saja yang terjadi pada elemen citra kawasan yang dipengaruhi melalui adanya aktivitas kawasan pada Pecinan Cirebon dan Yogyakarta.

